

Peran Pendidik Anak Usia Dini Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Di Lembaga Paud

Nasriah

Abstrak

Peran sebagai pendidik anak usia dini mempunyai peranan yang sangat penting dalam memfasilitasi perkembangan kreativitas anak, bukan memaksakan kehendak kepada anak. Karena kreativitas lebih bersifat personal dan privasi, ketimbang sosial dan massal, maka tumbuh kembangnya membutuhkan berbagai interaksi. Menumbuh kembangkan pola interaksi yang positif antara pendidik dengan anak di sekolah (TK) melalui bermain dan suasana yang menyenangkan merupakan sarana yang paling baik untuk merangsang dan mengembangkan kreativitas anak.

Kata Kunci : Peran Pendidik , Pengembangan Kreativitas

PENDAHULUAN

Setiap pendidik anak usia dini selalu berharap agar kelak anak yang dididiknya menjadi orang yang sukses, baik dalam arti sosial ekonomi maupun kehidupan intelektualnya. Melalui kreativitas dimungkinkan manusia dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Orang kreatif akan mempunyai banyak ide yang dapat dikembangkan sehingga memiliki kemungkinan untuk memperoleh kesejahteraan yang lebih baik dibandingkan orang yang tidak kreatif. Kreatifitas merupakan merupakan fondasi pendidikan untuk mempersiapkan anak menjadi ilmuwan, pencipta, artis, musisi, innovator dan pemecah masalah untuk waktu yang akan datang.

Dengan demikian kreatifitas harus dikembangkan sejak usia dini. Pendidikan mengemban tugas untuk dapat mengembangkan potensi kreatif yang dimiliki setiap anak. Anak perlu mendapat bimbingan yang tepat, sehingga memungkinkan mereka untuk dapat mengembangkan potensi dan kemampuan secara optimal. Pada akhirnya kemampuan tersebut diharapkan dapat berguna baik bagi dirinya, keluarga maupun masyarakat luas pada umumnya. Sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 14 yang menyatakan bahwa "Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang

dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam pendidikan lebih lanjut" (Hamid,2003 : 14). Dalam hal ini kreativitas merupakan bakat yang secara potensial dimiliki setiap orang, dapat diidentifikasi dan dipupuk melalui pendidikan yang tepat, diantaranya pada Taman Kanak-Kanak sebagai salah satu tempat diselenggarakannya Pendidikan Anak Usia Dini Kreativitas (Munandar, 1991) dapat ditinjau dari segi, yakni segi pribadi, pendorong, proses dan produk.

- (1) segi pribadi, kreativitas adalah hasil keunikan pribadi dalam interaksinya dengan lingkungan dan merupakan penggambaran adanya berbagai ciri khusus dalam tiap individu. Cirinya antara lain berupa rasa ingin tahu, daya imajinasi yang kuat, tertarik pada hal-hal yang baru, mempunyai minat yang luas, berani mengambil resiko, mempunyai prakarsa dan kepercayaan diri, tekun dan ulet dalam mengerjakan tugas yang diminati dan diyakini.
- (2) Segi pendorong, merupakan suatu kondisi yang memotivasi seseorang pada perilaku kreatif. Pendorong kreativitas ini dapat berupa hasrat yang kuat pada diri individu, dan dapat pula berupa penghargaan dari orang lain (orang tua, guru), serta

tersedianya sarana dan prasarana penunjang sikap kreatif.

- (3) Segi proses, kreativitas adalah hasil dari tahapan pengalaman seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan. Kreativitas ditinjau dari segi proses yaitu sebagai suatu kemampuan untuk membentuk kombinasi-kombinasi baru dari dua konsep atau lebih yang sudah ada dalam pikiran.
- (4) Segi produk, kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta atau menghasilkan produk-produk baru, atau kombinasi dari hal sebelumnya yang sudah ada.

Anak yang kreatif cirinya yaitu punya kemampuan berpikir kritis, ingin tahu, tertarik pada kegiatan/tugas yang dirasakan sebagai tantangan, berani mengambil resiko, tidak mudah putus asa, menghargai keindahan, mampu berbuat atau berkarya, menghargai diri sendiri dan orang lain. Dalam pengembangan kreativitas sejak usia dini, peran pendidik yaitu guru TK untuk membina perkembangan kognitif, afektif, psikomotorik, emosional, sosial dan kepribadian siswa.

Menurut Abdurrahman (2005:35), kreativitas anak adalah kemampuan untuk menghasilkan pemikiran-pemikiran yang asli, tidak biasa, dan sangat fleksibel dalam merespon dan mengembangkan pemikiran dan aktivitas. Pada anak usia dini kreativitas akan terlihat jelas ketika anak bermain, di mana ia menciptakan berbagai bentuk karya, lukisan ataupun khayalan spontanitas dengan alat mainannya. Adapun ciri-ciri kreativitas alamiah meliputi: imajinatif, senang menjajaki lingkungan (exploring), banyak mengajukan pertanyaan, mempunyai rasa ingin tahu yang kuat, suka melakukan "eksperimen", terbuka untuk rangsangan-rangsangan baru, berminat untuk melakukan macam-macam hal, ingin mendapatkan pengalaman-pengalaman baru, dan tidak pernah merasa bosan (Majalah Nakita, 2003: 7 edisi Agustus 2003).

Guilford (dalam Hawadi, 2001:3) dengan analisis faktornya menemukan ada lima ciri yang

menjadi sifat kemampuan berpikir kreatif: pertama, kelancaran (fluency) adalah kemampuan untuk memproduksi banyak gagasan. Kedua, keluwesan (flexibility) adalah kemampuan mengajukan bermacam-macam pendekatan atau jalan pemecahan masalah. Ketiga, keaslian (originality) adalah kemampuan untuk melahirkan gagasan-gagasan asli sebagai hasil pemikiran sendiri dan tidak klise. Keempat, penguraian (elaboration) adalah kemampuan untuk menguraikan sesuatu secara terperinci. Kelima, perumusan kembali (redefinition) adalah kemampuan untuk mengkaji kembali suatu persoalan melalui cara dan perspektif yang berbeda dengan apa yang sudah lazim.

Dengan berkembangnya kreativitas pada anak Taman Kanak-Kanak : anak memperoleh kesempatan sepenuhnya untuk memenuhi kebutuhan bereksresi menurut caranya sendiri (manfaat baik terhadap perkembangan kognitif); dapat menjadi alat untuk menyeimbangkan emosi anak sehingga perkembangan kepribadian anak kembali harmonis (manfaat baik terhadap kesehatan jiwa); dan anak akan memperoleh kecakapan untuk merasakan, membedakan, menghargai keindahan yang akan mengantar dan mempengaruhi kehalusan budi pekertinya (manfaat baik terhadap perkembangan estetika), demikian yang disampaikan Munandar.

Tujuan Pengembangan Kreativitas

S.C. Utami Munandar. Ada lima alasan mengapa Kreativitas penting untuk dimunculkan, dipupuk dan dikembangkan dalam diri anak di antaranya berikut ini.

Pertama, dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya. Perwujudan diri adalah salah satu kebutuhan pokok manusia sebagaimana yang diungkapkan seorang ahli, Maslow (1968). Salah satu dari 6 kebutuhan pokok seorang manusia adalah aktualisasi/perwujudan diri.

Kedua, dengan kemampuan berfikir kreatif dimungkinkan dapat melihat berbagai macam penyelesaian suatu masalah. Mengekspresikan pikiran-pikiran yang berbeda dari orang lain

tanpa dibatasi pada hakikatnya akan mampu melahirkan berbagai macam gagasan.

Ketiga, bersibuk diri secara kreatif (sebagaimana kebutuhan anak usia dini yang selalu sibuk dan ingin tahu) akan memberikan kepuasan kepada individu tersebut. Hal ini penting untuk diperhatikan karena tingkat ketercapaian kepuasan seseorang akan mempengaruhi perkembangan sosial emosinya.

Keempat, dengan kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Gagasan-gagasan baru sebagai buah pemikiran kreatif akan sangat diperlukan untuk menghadapi masa depan yang penuh tantangan. Untuk itu pemikiran, sikap dan perilaku kreatif sangat perlu dimunculkan, dipupuk dan dikembangkan sejak dini.

Berdasarkan alasan di atas maka tujuan pengembangan kreativitas anak di lembaga PAUD adalah sebagai berikut.

1. mengenalkan cara mengekspresikan diri melalui hasil karya dengan menggunakan teknik-teknik yang dikuasainya.
2. mengenalkan cara dalam menemukan alternatif pemecahan masalah.
3. membuat anak memiliki sikap keterbukaan terhadap berbagai pengalaman dengan tingkat kelenturan dan toleransi yang tinggi terhadap ketidakpastian.
4. membuat anak memiliki kepuasan diri terhadap apa yang dilakukannya dan sikap menghargai hasil karya orang lain.
5. membuat anak kreatif, yaitu anak yang memiliki:
 - a. kelancaran untuk mengemukakan gagasan
 - b. kelenturan untuk mengemukakan berbagai alternatif pemecahan masalah
 - c. orisinalitas dalam menghasilkan pemikiran-pemikiran
 - d. elaborasi dalam gagasan
 - e. keuletan dan kesabaran atau kegigihan dalam menghadapi rintangan dan situasi yang tidak menentu.

Fungsi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini

Pelaksanaan pengembangan kreativitas pada anak salah satu sarana pembelajaran yang menunjang untuk mengembangkan beberapa aspek perkembangan anak. Hal ini dapat dilihat pada fungsi pengembangan kreativitas pada anak usia dini adalah sebagai berikut:

Pertama, fungsi pengembangan kreativitas terhadap perkembangan kognitif anak. Melalui pengembangan kreativitas anak memperoleh kesempatan sepenuhnya untuk memenuhi kebutuhan berekspresi menurut caranya sendiri. Pemenuhan keinginan itu diperoleh anak dengan menciptakan sesuatu yang lain dan baru. Kegiatan yang menghasilkan sesuatu ini memupuk sikap anak untuk terus bersibuk diri dengan kegiatan kreatif yang akan memacu perkembangan kognitif/keterampilan berfikirnya.

Kedua, fungsi pengembangan kreativitas terhadap kesehatan jiwa. Pengembangan kreativitas mempunyai nilai terapis karena dalam kegiatan berekspresi itu anak dapat menyalurkan perasaan-perasaan yang dapat menyebabkan ketegangan-ketegangan pada dirinya, seperti perasaan sedih, kecewa, khawatir, takut dan lain-lain yang mungkin tidak dapat dikatakannya. Apabila perasaan-perasaan tersebut tidak disalurkan maka anak akan hidup dalam ketegangan-ketegangan sehingga jiwanya akan tertekan. Hal ini akan menimbulkan penyimpangan-penyimpangan tingkah laku sehingga keseimbangan emosi anak akan terganggu. Dengan demikian, orang dewasa dapat memberikan kegiatan-kegiatan kreativitas kepada anak, seperti menggambar, membentuk, menari dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat menjadi alat untuk menyeimbangkan emosi anak sehingga perkembangan kepribadian anak kembali harmonis.

Ketiga, fungsi pengembangan kreativitas terhadap perkembangan estetika. Di samping kegiatan berekspresi yang sifatnya, mencipta, anak dibiasakan dan dilatih untuk menghayati

bermacam-macam keindahan seperti keindahan alam, lukisan, tarian, musik dan sebagainya. Dengan kegiatan tersebut maka anak akan senantiasa menyerap pengaruh indah yang didengar, dilihat dan dihayatinya. Ini berarti perasaan estetis atau perasaan keindahan anak terbina dan dikembangkan. Pada akhirnya anak akan memperoleh kecakapan untuk merasakan, membedakan, menghargai keindahan yang akan menghantar dan mempengaruhi (kehalusan) budi pekertinya. Dengan demikian, anak didekatkan kepada sifat-sifat yang indah dan baik dalam kehidupannya sebagai manusia. Suyoto (2003) menyatakan kreatifitas adalah suatu aktivitas yang bertujuan, menghasilkan produk yang bernilai, jasa atau ide baru dan Craft (2003) juga menyebutkan kreatifitas sebagai hasil dari pikiran yang berdaya.

Dengan tujuan dan fungsi pengembangan kreativitas sebagaimana yang telah dipaparkan di atas maka pengembangan kreativitas harus ada dalam seluruh bidang pengembangan di PAUD. , Pengembangan kreativitas tidak hanya ada pada Bidang Pengembangan Kemampuan Seni saja melainkan ada pada seluruh Bidang Pengembangan Kemampuan lainnya, yaitu Bidang Pengembangan Berbahasa, Kognitif, dan Fisik serta Motorik.

Bidang pengembangan seni mencakup kemampuan mengekspresikan diri melalui media kreatif, seperti menggambar dengan arang, melukis dengan cat, merobek, membentuk dengan plastisin dan lain-lain, kemampuan mengekspresikan gerak maupun membuat alat musik serta menciptakan permainan sendiri dengan pasir, air maupun bermain peran.

Bidang pengembangan berbahasa mencakup kemampuan menyusun pola pikiran dan keterampilan mengungkapkannya, misal menceritakan kembali dengan bahasanya sendiri cerita yang baru didengar, melanjutkan cerita dari gambar seri dengan imajinasi sendiri.

Bidang kognitif mencakup kemampuan memecahkan sendiri masalah-masalah sekaligus mencari alternatif pemecahannya, misalnya

permainan dengan menggunakan indera peraba untuk mengasosiasikan benda, memperkirakan sesuatu berdasarkan gejala yang muncul, membayangkan sesuatu yang tidak mungkin terjadi, dan lain-lain.

Pada bidang pengembangan fisik/motorik mencakup kemampuan menciptakan gerakan-gerakan jasmani secara bebas menurut karangannya sendiri

Pembahasan

Para ahli menegaskan bahwa kreativitas mencapai puncaknya di usia antara 4 sampai 4,5 tahun. Anak usia prasekolah memiliki imajinasi yang amat kaya sedangkan imajinasi merupakan dasar dari semua jenis kegiatan kreatif. Mereka memiliki "kreativitas alamiah" yang tampak dari perilaku seperti sering bertanya, tertarik untuk mencoba segala sesuatu, dan memiliki daya khayal yang kuat (Kak Seto, 2004:11).

Kreativitas membutuhkan EQ (kecerdasan emosional). Goleman seorang pakar EQ mengatakan, IQ menyumbang 20 persen saja dalam keberhasilan seseorang sementara 80 persen lainnya ditentukan oleh kekuatan-kekuatan lainnya. Misalnya kesediaan untuk bekerja keras, disiplin, rasa percaya diri, dan termasuk di dalamnya EQ. Kesemuanya faktor penunjang kreativitas ini dapat dibina, dilatih, dan dikembangkan sejak anak berusia dini

Antara kreativitas dan intelegensi terdapat perbedaan. Apabila kita mengacu kepada teori Guilford tentang Structure of Intellect (dalam Hawadi, 2001:19) maka intelegensi lebih menyangkut pada cara berpikir konvergen (memusat), sedangkan kreativitas lebih berkenaan dengan cara berpikir divergen (menyebar). Munandar menjelaskan bahwa berpikir konvergen adalah pemberian jawaban atau penarikan kesimpulan yang logis (penalaran) dari informasi yang digunakan dengan penekanan pada pencapaian jawaban tunggal yang paling tepat. Adapun berpikir divergen (yang juga disebut berpikir kreatif) adalah kemampuan memberikan bermacam-macam jawaban berdasarkan informasi yang

diberikan dengan penekanan pada keragaman, jumlah, dan kesesuaian

Pengembangan Kreativitas Di Sekolah (TK)

Taman kanak-kanak (TK) merupakan salah satu lembaga formal penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, yang implementasinya lebih menekankan pada prinsip bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain. Peran guru TK di dalam pelaksanaan pembelajaran lebih bersifat sebagai pembimbing dan fasilitator. Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak dapat dilakukan secara integrated yang meliputi aspek pengembangan kognitif, bahasa, sosial dan emosi dalam upaya pengembangan kreativitas anak usia dini. Pengembangan kreativitas anak usia dini dapat diupayakan melalui permainan yang dirancang oleh guru TK, karena dengan permainan anak dapat mengembangkan serta mengintergrasikan semua potensinya, sehingga mereka lebih kreatif. Peran guru dalam kegiatan permainan anak adalah memberikan dorongan, membimbing bermain bagi anak dan membantu anak mengembangkan potensinya, sehingga mereka menjadi anak yang kreatif.

Guru sebagai salah satu lingkungan yang dapat menunjang kreativitas berperan sebagai model, fasilitator, mediator, dan inspirator bagi anak dalam usaha memunculkan perilaku kreatif. Untuk itu guru harus memiliki tanggung jawab dan merupakan teladan dalam menumbuhkan kreatifitas anak usia dini. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam mengembangkan kreatifitas, yaitu :

1. kemampuan menerima keunikan individu
2. bersedia menerima cara pandang anak
3. kemampuan menyediakan program-program yang menantang anak bereksplorasi.
4. memanfaatkan berbagai barang bekas
5. memilih topik-topik cerita yang merangsang anak untuk berpikir
6. tidak memaksa kehendak pada anak jika anak tidak menyukai

7. berhenti untuk menggunakan kata jangan dan tidak karena akan menghambat anak untuk berimajinasi
8. memilih media pembelajaran yang tepat
9. membimbing dan mengarahkan anak untuk berani memunculkan kreatifitasnya
10. membimbing anak yang lain untuk menghargai karya temannya

Tabel Lingkungan yang Menunjang dan Menghambat Kreativitas

Jenis Lingkungan Yang Terlibat	Lingkungan Yang Menunjang	Lingkungan Yang Menghambat
Sarana Prasarana	Suasana kelas (pengaturan fisik di kelas) bersifat fleksibel	Suasana kelas kaku
Orang dewasa (guru, kepala sekolah)	Sering mengajukan pertanyaan terbuka (mengapa, bagaimana, kira-kira, pendapat kamu tentang ...)	Selalu mengajukan pertanyaan tertutup
Program pembelajaran	Kegiatan-kegiatan yang disajikan penuh tantangan sesuai dengan usia dan karakteristik anak	Kegiatan yang disajikan sulit, membuat anak frustrasi
Orang dewasa (guru, kepala sekolah)	Berperan sebagai model, fasilitator, mediator, inspirator	Berperan sebagai instruktur
Orang dewasa (guru, kepala sekolah)	Mendorong anak untuk belajar mandiri	Cenderung membantu dan melayani
Program pembelajaran	Anak ikut ambil bagian pada pembelajaran	Tidak melibatkan anak secara aktif
Program pembelajaran	Menekankan "proses" belajar	Lebih mementingkan "produk" atau hasil belajar

Orang dewasa (guru)	Menghindari memberikan contoh dan mengarahkan pemikiran anak	Cenderung memberikan contoh dan berada di depan anak untuk mengarahkan
Orang dewasa (guru)	Sebagai mitra belajar	Sebagai sumber belajar dan penyampai informasi satu-satunya

Peran Orang Tua dan Guru Dalam Pengembangan Kreativitas Anak

Dari berbagai penelitian diperoleh hasil, bahwa sikap orang tua yang memupuk kreativitas anak, ialah:

- ✚ Menghargai pendapat anak dan mendorongnya untuk mengungkapkannya
- ✚ Memberi waktu kepada anak untuk berpikir, merenung, dan berkhalayak
- ✚ Membiarkan anak mengambil keputusan sendiri
- ✚ Mendorong kemelitan anak, untuk menjajaki dan mempertanyakan banyak hal
- ✚ Meyakinkan anak bahwa orang tua menghargai apa yang ingin dicoba dilakukan, dan apa yang dihasilkan
- ✚ Menunjang dan mendorong kegiatan anak.
- ✚ Menikmati keberadaannya bersama anak
- ✚ Memberi pujian yang sungguh-sungguh kepada anak
- ✚ Mendorong kemandirian anak dalam bekerja dan
- ✚ Melatih hubungan kerjasama yang baik dengan anak

Adapun sikap orang tua yang tidak menunjang pengembangan kreativitas anak, ialah:

- ✚ Mengatakan kepada anak bahwa ia dihukum jika berbuat salah
- ✚ Tidak membolehkan anak menjadi marah terhadap orang tua
- ✚ Tidak membolehkan anak mempertanyakan keputusan orang tua
- ✚ Tidak membolehkan anak bermain dengan anak dari keluarga yang mempunyai pandangan dan nilai yang berbeda dari keluarga anak

- ✚ Anak tidak boleh berisik
- ✚ Orang tua ketat mengawasi kegiatan anak
- ✚ Orang tua memberi saran-saran spesifik tentang penyelesaian tugas
- ✚ Orang tua kritis terhadap anak dan menolak gagasana anak
- ✚ Orang tua tidak sabar dengan anak
- ✚ Orang tua dan anak adu kekuasaan, serta
- ✚ Orang tua menekan dan memaksa anak untuk menyelesaikan tugas.

Penutup

Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu lembaga formal penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang diimplementasikan di Indonesia. Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan kepribadian anak. Taman Kanak-kanak sebagai lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan satu atau dua tahun, perlu dilengkapi dengan sarana dan prasarana permainan yang memungkinkan anak untuk bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Guru TK seyogianya memiliki kreativitas dalam merancang suasana belajar dan permainan anak, sehingga dapat membantu anak mengembangkan potensi yang dimilikinya serta melahirkan anak kreatif sebagai sumber daya manusia.

Anak kreatif akan selalu haus dengan pengalaman baru. Dengan demikian anak yang kreatif tidak bosan-bosannya belajar untuk memperoleh pengalaman baru. Sedangkan pengalaman yang paling berkesan sama anak jika dapat diperoleh secara langsung melalui kegiatan eksperimen yang ia lakukan. Karena itu anak harus diberi banyak bekal pengalaman melalui eksperimennya sendiri baik melalui kesenian, drama kreatif, maupun menggunakan bahasa yang mengekspresikan kelucuannya, suasana atau atmosfer personal yang bebas dan dapat diterima oleh anak. Oleh karena itu penumbuhan kreatifitas anak harus dimulai sejak anak masih dalam usia dini.

Seorang anak usia dini pada dasarnya adalah gelas kosong yang siap diisi oleh para pendidik atau guru . Jika seorang guru dapat memanfaatkan tumbuh kembang anak untuk meembangkan kreativitasnya dengan baik, maka ke depannya anak itu akan mempunyai jiwa yang kreatif. Di sinilah peran guru dalam membimbing anaknya sangat dituntut untuk berhati-hati dan teliti. Karena salah sedikit saja dalam membimbing anak, akan berakibat fatal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, J. 2005. Tahapan Mendidik Anak. Bandung: Irsyad Baitus Salam
- Craff, Anna, 2003. Membangun Kreatifitas Anak. Alih Bahasa; M. Chairul Annam. Jakarta Inisiasi Press
- Hawadi, R. 2001. Kreativitas. Jakarta:Grasindo
- Munandar, 1999, Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat, Jakarta: Rineka Cipta
- Montolalu, dkk, 2005, Bermain dan Permainan Anak, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Universitas Terbuka
- Moeslichatoen. 1999. Pengembangan Kreativitas Anak. Jakarta: Rineka Cipta
- Munandar, U. 2004. Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Jakarta: Rineka Cipta
- Safaria, T. 2005. Creativity Quotient. Jogjakarta: Platinum
- Seto. 2004. Bermain dan Kreativitas. Jakarta:Papas Sinar Sinanti
- Sumanto, 2005, Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi
- Suyoto, 2003 , Bahan Pelatihan. Tidak dipublikasikan
- Supriadi, D. 1997. Kreativitas Kebudayaan dan Perkembangan IPTEK. Bandung: Alfabeta
- Widayati, C. Sri, dkk. 2002. Reformasi Pendidikan Dasar. Jakarta: Grasindo